

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Representasi *bullying* yang terdapat pada drama Korea *School 2015* mengisahkan tentang fakta kelamnya tindakan kekerasan atau *bullying* yang terjadi di Korea Selatan khususnya terjadi di kalangan remaja. Drama *School 2015* selain menggambarkan mengenai kasus *bullying* yang terjadi di Korea Selatan, drama ini juga menampilkan atau menggambarkan banyak sekali adegan *bullying* yang dilakukan secara fisik. Bahkan adegan-adegan tersebut tidak disensor melainkan ditampilkan secara nyata bagaimana *bullying* dilakukan. Selain itu, terdapat adegan percobaan bunuh diri yang digambarkan melalui pemeran utamanya. Sehingga film ini menjadi film yang menampilkan *bullying* secara fisik padahal film yang memiliki *genre* drama ini sendiri ialah romansa, sekolah dan misteri. Tindakan *bullying* yang digambarkan melalui drama ini menunjukkan bahwa *bullying* bukan lagi masalah serius di Korea Selatan namun merupakan “hal biasa” yang dimana bersifat natural dan menjadi bagian dari budaya mereka. Apabila ada perbedaan yang mencolok pasti salah satu akan dijauhi atau diejek karena persaingan yang sangat kompetitif dan standard fisik yang begitu tinggi. Selain itu, UU yang dibuat pemerintah Korsel seakan dibuat hanya untuk menutupi jejak kelamnya *bullying* yang begitu banyak terjadi melalui beberapa drama lain juga yang rata-rata dilakukan oleh orang-orang yang menengah atas.

Pihak sekolah yang ada dalam drama terlihat tidak seorang pun yang berniat untuk menyelesaikan masalah atau membantu korban *bullying*. Seakan mereka menganggap bahwa *bullying* hanyalah masalah sepele dan lebih memilih untuk “tunduk” terhadap orang yang memiliki kuasa bukan menentangnya. Seperti pada salah satu *scene* yang berlatar rumah sakit menunjukkan bahwa orang-orang sekitar pun nampak menganggap *bullying* sebuah hal yang biasa saja. *Bullying* sudah berakar hampir di seluruh budaya di Korea Selatan bahkan di

kalangan artis sudah banyak terjadi namun berusaha untuk ditutupi. Namun pada akhirnya, dalam film ini yang menarik ialah digambarkan bahwa korban *bullying* berani melakukan perlawanan terhadap pelaku *bullying*. Walaupun pada awal tindakan *bullying* banyak dilakukan dan korban tidak berani melawan, namun karena merasa dirinya benar, korban akhirnya memberanikan diri untuk melawan pelaku *bullying*.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Selain menggunakan metode semiotika milik Charles Peirce, penelitian ini juga dapat menggunakan *reception analysis* dimana nantinya fokus penelitian akan terletak pada penerimaan khalayak yang memberikan makna terhadap teks dan karakter pada film. Khalayak yang dimaksudkan ialah yang menonton film tersebut. Jika penelitian menggunakan metode semiotika milik Charles Peirce, maka pemilihan *scene* mengenai penggambaran *bullying* ditampilkan lebih banyak lagi dan beragam jenis selain fisik dan psikologis.

V.2.2 Saran Praktis

Harapan peneliti ialah masyarakat dapat memahami makna atau pesan yang terkandung dalam film yang ingin disampaikan. Melalui penggambaran dari beberapa *scene* di atas, maka masyarakat dapat peka terhadap tindakan kekerasan yang terjadi di dunia nyata. Selain itu, masyarakat sendiri juga dapat mencegah agar hal-hal tersebut tidak semakin meluas dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga berharap di ke depannya akan lebih banyak film mengenai *bullying* namun dikemas lebih menarik dan tidak frontal sehingga dapat dijadikan sebagai sarana belajar remaja.

Daftar Pustaka

Buku

- Aviastor, Ron & Benbenishty, Rami. (2018). *Bullying, School Violence, and Climate in Evolving Context*. United States of America : Oxford University Press. p.109
- Diari, Komang Puteri Yadnya. (2021). *Aspek Eko-Religius Dalam Naskah Lontar Pertanian di Bali*. Bali : Nilacakra, p. 14-15
- Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali : Nilacakra, p. 5
- Dr. Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishers p. 20
- Fiske, John. (2010). *Introduction to Communication Studies*. USA : Routledge p.38
- Hall, Stuart. (1997). *REPRESENTATIONS : Cultural Representations and Signifying Practices*. California : SAGE Publications Inc. p. 16 & 24-25
- Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta : Prenada Media Group, p. 81
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Indonesia : Prenada Media Group p.56-57
- Lantowa, Jafar. (2017). *Semiotika : Teori, Metode dan Penerapannya*. Yogyakarta : Deepublish p.3
- Lines, Dennis. (2008). *The Bullies : Understanding Bullies and Bullying*. USA : Philadelphia by Jessica Kingsley Publishers p.17-18
- Moerdijati, Sri. (2012). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya : PT Revka Petra Media p.12
- Olweus, Dan. (1999). *Bullying at School : What We Know and What We Can Do*. Australia :Blackwell Publishing p.5-6
- Rigby, Ken. (2002). *New Perspectives on Bullying*. Great Britain: Athenaum Press, Gateshead and Tyne & Wear. p.3
- Rigby, Ken. (2003). *A Handbook For Schools*. Australia: Shannon Books. P.6

Rigby, Ken. (2007). *Bullying in Schools and What to Do About It.* Australia : ACER Press. p.14-15

Rushton & Richard. (2010). *What is Film Theory?* USA :Open University Press p.3-4

Swearer, Susan M. (2009). *Bullying Prevention and Intervention : Realistic Strategies for Schools.*United States of America : Guilford Pressp.28-29

Jurnal

Angela, Michelle dan Septia Winduwati. (2019). Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film *Parasite*). *Jurnal Ilmu Komunikasi.* 3 (2) 478-484

Bastomi, Hasan. (2019). Fenomena Perundungan di Sosial Media : Telaah Dampak Perundungan Bagi Remaja. *Jurnal Komunikasi Penyiaran.* 6 (2) 235-257

Nugraha, Arie. (2019). Representasi Nilai *Bullying* Dalam Serial Kartun Doraemon. *Jurnal Komunikologi.* 16 (2) 63-72

Rahmajati, Ade Aulia dkk. (2020). Analisis *Ijime* Dalam Film *Kidzudarake No Akuma*. *Jurnal Sastra Jepang.* 2 (2) 36-43

Rononuwu, Yosua dkk. (2020). Analisis isi Pesan *Bullying* dalam Film *Shazam*. *Jurnal E-Komunikasi.* 8 (1)

Sadewo, Koko dan Sari Kusuma, Rina. (2020). Perlawanan Perempuan terhadap Kekerasan dalam Berpacaran di Video Musik K-Pop. *Jurnal Ilmu Komunikasi.* 17 (1) 1-18

Sekarningtyas, Priadi dan Sumarto (2017). Pengaruh Intensitas *Bullying* Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa FISIP UNDIP Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017. *Jurnal Ilmu Komunikasi.*3 (2)

Viviani, Ajeng Septi dkk. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi.* 6 (3) 70-81

William dan Septia Winduwati. (2021). Representasi Kekerasan Non Fisik Pada Film *Joker*. *Jurnal Ilmu Komunikasi.* 5 (1) 127-132

Winoto, Yunus dan Sopian, Adi Rahmat. (2019). Remaja dan Pandangan Terhadap *Cyberbullyig* Pada Media Facebook. *Jurnal Komunikasi dan Media.* 3 (2) 121-132

Website

<https://wolipop.detik.com/travel/d-5675263/5-fakta-kehidupan-di-korea-selatan-tak-selalu-manis-seperti-drakor-romantis>

<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20191126075813-33-117934/sulli-goo-hara-uu-anti-bully-di-korea>

https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Ftwitter.com%2Fasianwiki%2Fstat%2F590691445281071104&psig=AOvVaw3OcQDJ9Cgt-EWS3pQDhJm5&ust=1634205837874000&source=images&cd=vfe&ved=0CAwQjhxqFwoTCPCVvqeRx_MCFQAAAAAdAAAAABAO

https://asianwiki.com/Who_Are_You:_School_2015

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210920141925-220-696807/sinopsis-school-2015-drama-kim-so-hyun-bersama-nam-joo-hyuk>